

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum paradigma pendidikan yang dipraktikkan di sekolah-sekolah masih terfokus pada anggapan bahwa pengetahuan itu diperoleh dengan cara diberikan atau diajarkan oleh orang yang dianggap pandai seperti para guru kepada siswanya. Sehingga pemahaman yang berkembang adalah kontras seperti guru mengetahui, siswa tidak tahu; guru yang membuat rencana, siswa objek yang direncanakan; guru berbicara, siswa diam mendengarkan; dan seterusnya.¹

Biasanya paradigma pembelajaran lama seperti yang dikemukakan di atas, memungkinkan siswa untuk tidak berani berkomunikasi dan berdialog kepada guru, apabila mengemukakan kritik. Yang lebih terlihat adalah siswa mengajukan pertanyaan dan mengikuti pandangan guru yang telah menyampaikan jawabannya. Dampak pola pembelajaran ini terkait erat dengan tradisi membaca yang rendah, karena mereka menganggap guru lebih cocok untuk dimintai pendapat dan jawaban atas semua persoalan, sehingga siswa tidak perlu banyak membaca sendiri karena akhirnya final semua jawaban ada pada guru.²

Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

¹ Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, Cetakan I, Juni 2012), hlm. 52.

² *Ibid.*, hlm. 52.

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Menurut Rasyid Ridha pendidikan adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik saja melainkan juga perubahan jiwa.⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa arti pendidikan yaitu wadah untuk mencerdaskan para penerus bangsa. Seorang guru harus mampu untuk mendidik siswa serta seorang guru harus mampu mengajar dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

Pendidikan agama yang dianggap sebagai sebuah alternatif dalam membentuk kepribadian manusia dianggap gagal. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang *concern*

³ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 195.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.⁵

Dalam KBK 2014 dan SSKO 2006 (kurikulum standar isi dan standar kompetensi) digunakan istilah kegiatan belajar untuk menyebut seluruh kegiatan siswa dalam proses belajar dalam rangka menguasai kompetensi. Penggunaan istilah kegiatan belajar membuat semua orang sadar bahwa pusat utama proses pembelajaran di kelas adalah siswa (*student centered learning*). Paradigma ini mengembang menjadi paradigma pendekatan belajar mutakhir, menggeser kebiasaan sekolah tradisional yang cenderung menempatkan guru sebagai pusat kegiatan. Namun umum terjadi bahwa guru yang terlihat aktif di kelas dan menjadi subjek yang mendominasi dalam proses pembelajaran, sementara siswanya pasif.⁶

Sebagai pusat belajar, siswa harus lebih aktif berkegiatan untuk membangun suatu pemahaman, keterampilan dan sikap tertentu. Aktivitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakikatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman. Siswa tidak lagi cukup belajar hanya dengan sekedar menyerap dan menghafal pengetahuan yang dituangkan oleh guru. Potensi otak manusia tidak hanya dapat difungsikan untuk menghafal dan mengingat, tetapi juga untuk

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 168.

⁶ Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, Cetakan I, Juni 2012), hlm. 95.

mengolah informasi yang diperoleh dan membangun pengertian-pengertian baru. Inilah yang lazim disebut dengan istilah keterampilan mengolah informasi.⁷

Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta didik yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar yang lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar, bagi mereka tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.⁸

Menurut T. Raka Joni, belajar aktif dapat dilihat dari dua segi, yakni dari segi siswa yang berarti bahwa belajar aktif merupakan proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar. Aktivitas ini dapat berupa aktivitas fisik, mental, maupun keduanya. Ada juga yang lebih menekankan pada keaktifan mental, meskipun untuk mencapai maksud ini dipersyaratkan keterlibatan

⁷ *Ibid.*, hlm. 96.

⁸ Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 10.

langsung berbagai keaktifan fisik.⁹ Belajar aktif merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar di mana anak terutama mengalami keterlibatan fisik dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Guru dan peserta didik mempunyai peranan yang sama dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya mewujudkan kegiatan belajar mengajar dikelas perlu adanya interaksi yang aktif antara keduanya, sehingga suasana kegiatan belajar mengajar menjadi hangat dan akrab. Salah satu bentuk pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu pembelajaran aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif lebih memungkinkan interaksi antara guru dan siswa terbina secara optimal. Kegiatan belajar mengajar lebih menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, untuk memperoleh hasil belajar berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

Seperti yang dikemukakan Nasarius, bahwa untuk membiasakan diri mengajar dengan pendekatan yang mengaktifkan siswa, seorang guru perlu memiliki dua keterampilan dasar, yakni: menemukan sumber belajar dan memilih kegiatan belajar. Perpaduan kedua keterampilan tersebut akan membuat

⁹ Abu Ahmadi Dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 120.

¹⁰ Depdikbud, *Konsep CBSA Dan Strategi Belajar Mengajar Model No. II*, (Jakarta: Depdikbud Dijen Dikti, 1982), hlm. 2.

¹¹ Sundari Widyaningsih Dan Irsad Rosidi, *Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Plantae*, (Jurnal Pena Sains Vol. 2, No. 2, Oktober 2015 ISSN: 2407-2311), hlm. 113.

guru terampil menciptakan dan memilih kegiatan belajar yang mengaktifkan dan kontekstual.

Sumber belajar adalah suatu yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang sedang dipelajari. Sumber belajar dapat saja didapatkan di sekolah, di rumah, atau dalam berbagai bentuk yang luas. Penggunaan sumber belajar harus disesuaikan dengan pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

Sedangkan kegiatan belajar adalah rumusan yang menjelaskan apa yang perlu dilakukan siswa dalam belajar. Penggunaan rumusan kegiatan belajar menggantikan kebiasaan guru untuk menyebutkan pilihan metode pembelajaran. Secara esensial penyebutan kegiatan belajar atau metode pembelajaran sebenarnya tidak berbeda, karena hal yang disebut pada dasarnya sama.¹²

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode *Active Learning*. Metode *Active Learning* adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Metode *Active Learning* adalah metode belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan sebagai pendukung dalam proses belajar

¹² Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, Cetakan I, Juni 2012), hlm. 189.

mengajar, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar. Metode *Active Learning*, menurut Ujang Suganda adalah “cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan oleh guru, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak bergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal yang baru.”¹³

Dapat disimpulkan bahwa, *Active Learning* merupakan pembelajaran yang harus membuat siswa aktif dalam proses belajar. Tidak hanya itu *Active Learning* juga mengoptimalkan peserta didik yang tidak aktif menjadi aktif dalam proses belajar.

Proses aktivitas belajar harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁴

Aktivitas-aktivitas belajar siswa yaitu mendengarkan, memandang, meraba, membau dan mencicipi/mengecap, menulis atau mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, membuat tabel-tabel,

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 49.

¹⁴ Hartono, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. (Yogyakarta: Zanafah Publishing, 2012) hlm 23.

diagram-diagram dan bagan-bagan, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat, berpikir dan latihan atau praktek.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10-12 September 2018 di SMP Nurul Iman Palembang yang sudah peneliti amati dapat disimpulkan bahwa melihat fenomena yang muncul pada siswa yaitu selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang terlihat tidak nyaman dalam belajar, siswa yang kurang aktif pada saat guru menjelaskan, ada juga beberapa siswa yang suka mencontek pekerjaan temannya. Begitu juga pada saat proses tanya jawab, teramati hanya beberapa dari siswa yang aktif, siswa yang lain sibuk dengan kegiatannya masing-masing yang tidak ada hubungannya dengan materi yang diajarkan. Saat diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan temannya, bahkan sebagian besar hanya diam. Saat diberi kesempatan untuk menjawab, siswa akan menjawab secara bersama-sama dan seorang siswa akan menjawab suatu pertanyaan apabila ditunjuk langsung oleh guru. Sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa tidak didapatkan secara utuh. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe In The News* Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nurul Iman Palembang”**.

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 107-113.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas peneliti mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Masih adanya siswa yang tidak bisa menjawab saat diberikan pertanyaan tentang materi yang telah jelaskan guru.
3. Belum terjalinnya interaksi antara sesama siswa pada saat berada di dalam kelas.
4. Masih adanya siswa yang kurang memahami pelajaran yang jelaskan guru.
5. Belum aktifnya siswa pada saat berdiskusi.
6. Masih banyaknya siswa yang hanya diam saja didalam kelas tanpa bertanya dan menanggapi penjelasan materi yang di sampaikan.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian ini permasalahan ini dibatasi sebagai berikut yaitu Pengaruh penerapan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe In The News* terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII pada mata Pelajaran PAI materi Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertenggaran di SMP Nurul Iman Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa Yang Tidak Menerapkan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe In The News* Di SMP Nurul Iman Palembang?
2. Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa Yang Menerapkan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe In The News* Di SMP Nurul Iman Palembang?
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe In The News* Terhadap Aktivitas Belajar PAI Di Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang?

E. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Active Learning Tipe In The News* di SMP Nurul Iman Palembang.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar PAI di SMP Nurul Iman Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Active Learning Tipe In The News* terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Nurul Iman Palembang.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menjadi acuan dan referensi bagi peneliti lain yang permasalahannya sama dengan tema di skripsi ini untuk di masa mendatang. Selanjutnya penelitian ini akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan menambah wawasan bagi Pendidikan Agama Islam khususnya di wilayah kota Palembang.

b. Secara praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

- 1) Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar yang baru sehingga diharapkan dapat meningkatkan ranah afektif siswa, menumbuhkan kebersamaan di antara sesama dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan metode pembelajaran *Active Learning* sebagai salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- 3) Bagi sekolah, sebagai masukan atau informasi dan bahan pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran *Active Learning* sebagai salah satu metode pembelajaran yang menciptakan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran.

- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah pengetahuan baru agar saat mengajar dapat melihat berbagai aktivitas siswa yang berbeda-beda.

F. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, dan untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini serta berguna untuk membantu penulis dalam menyusun proposal ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Si Ngurah Putu Suta Prawira, hasil dari penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional pada Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi, Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 2.708$ sedangkan $t_{tabel} = 2.00$ dengan dk 67 ($n_1 + n_2 - 2 = 34 + 35 - 2 = 67$) dan taraf signifikan 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, nilai rata-rata post tes hasil belajar IPS oleh kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan

dengan kelompok kontrol ($78.53 > 72.00$).¹⁶ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji pembelajaran aktif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian di atas membahas mengenai pengaruh pembelajaran aktif terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas mengenai pengaruh pembelajaran *Active Learning* terhadap aktivitas belajar.

Hasan Baharun, hasil dari penelitian tersebut, pendekatan *Active Learning* pada mata pelajaran aqidah akhlaq dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama diperoleh hasil sebanyak 22 anak (66,7%) memiliki minat, perhatian dan partisipasi yang baik, 4 anak (12,1 %) memiliki minat, perhatian dan partisipasi yang cukup, dan 7 anak (21, 2%) memiliki minat, perhatian dan partisipasi kurang. Dan pada siklus kedua diperoleh hasil sebanyak 30 anak (90,9%) memiliki minat, perhatian dan partisipasi yang baik, 1 anak (3,03 %) memiliki minat, perhatian dan partisipasi yang cukup, dan 2 anak (6, 06 %) memiliki minat, perhatian dan partisipasi kurang.¹⁷ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji pembelajaran *Active Learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian di

¹⁶ Si Ngurah Putu Suta Prawira, (2014). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Pada Skripsi Yang Berjudul: *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD*.

¹⁷ Hasan Baharun, (2015). Program Studi Pendidikan Pedagogik Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pada Skripsi Yang Berjudul: *Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah*.

atas membahas mengenai pembelajaran *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas mengenai pengaruh pembelajaran *Active Learning* terhadap aktivitas belajar.

Sundari Widyaningsih, hasil dari penelitiannya bahwa penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *role reversal question* dan strategi *peer lesson* materi *Plantae* kelas X menunjukkan tidak ada perbedaan dalam hal hasil belajar, yaitu keduanya menunjukkan hasil belajar yang sama. Kemudian Kemampuan guru mengelola pembelajaran *Peer lesson* dan *Role reversal question* memperoleh skor 3,16 dan 3,14. Keduanya termasuk dalam kategori baik. Respon siswa terhadap pembelajaran *Peer lesson* menunjukkan 79,94% siswa setuju terhadap pembelajaran *Peer lesson* dan 21,06% tidak setuju terhadap pembelajaran *Peer lesson*. Respon siswa terhadap pembelajaran *Role reversal question* menyatakan 91,03% siswa setuju terhadap pembelajaran *Role reversal question* dan 8,97% tidak setuju terhadap pembelajaran *Role reversal question*.¹⁸ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji pembelajaran *Active Learning*.

Postalina Rosida, hasil dari penelitian tersebut, Terbuktinya hipotesis ini juga didukung dari data *pre-test* dan *post-test* kelompok control yang menggunakan pembelajaran ceramah, tanya jawab serta penugasan, mengalami penurunan rerata. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan uji *t*, diperoleh nilai *t*

¹⁸ Sundari Widyaningsih, (2015). Program Studi Pendidikan Sains Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan. Pada Skripsi Yang Berjudul: *Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Plantae*.

hitung = -1.364 dan $p = 0.177 (> 0.05)$ yang artinya bahwa perbedaan rerata *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol tidak signifikan. Sedangkan, kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *active learning* mengalami kenaikan rerata. Hal ini dibuktikan dari data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen yang diuji *t*, dimana diperoleh nilai *t* hitung = 2.665 dan $p = 0.010 (< 0.05)$ yang artinya bahwa perbedaan rerata *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen terhitung signifikan. Ini berarti sebenarnya walaupun tanpa menggunakan perbandingan dengan kelompok kontrol rerata pada kelompok eksperimen sendiri telah mengalami kenaikan yang sangat berarti. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diindikasikan bahwa model pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan prestasi belajar fisika pada siswa kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dengan sangat signifikan.¹⁹ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji pembelajaran aktif.

G. Kerangka Teori

Metode *Active Learning* adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar.

¹⁹ Postalina Rosida, (2011). Program Studi Pendidikan Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pada Skripsi Yang Berjudul: *Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU*.

Misalnya dari sisi siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Metode *Active Learning*, menurut Ujang Sukanda adalah:

“Cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajar sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal yang baru.”²⁰

Menurut Mel Silberman dalam buku Hamdani, metode *Active Learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif, yaitu meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.²¹

Memang metode *Active Learning* merupakan konsep yang sukar didefinisikan secara tegas sebab semua cara belajar mengandung unsur keaktifan dari siswa, meskipun dengan kadar keaktifan yang berbeda. Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk, tetapi semua itu harus dikembalikan pada satu karakteristik keaktifan dalam rangka *Active Learning strategy*, yaitu keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan baliknya (*feed back*) dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

²⁰ Ujang Sugandi, *Belajar Aktif Dan Terpadu*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004), hlm. 3.

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 49.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode *Active Learning* adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

a. Kelebihan Strategi *Active Learning*

1. Berpusat pada peserta didik
2. Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan
3. Sangat menyenangkan
4. Memperdayakan semua potensi dan indera peserta didik
5. Menggunakan metode yang bervariasi
6. Menggunakan banyak media
7. Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada²²

Berdasarkan uraian di atas, kelebihan Strategi *Active Learning* adalah dapat membuat siswa menyenangkan dan mengembangkan cara berpikir siswa, dan membantu siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

b. Kelemahan Strategi *Active Learning*

1. Keterbatasan waktu
2. Kemungkinan bertambah waktu untuk persiapan
3. Ukuran kelas yang besar

²² Andi Nurdiansah. *Education, Kelebihan dan Kelemahan Active Learning I Atrikel Pendidikan.*

4. Keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya

5. Resiko penerapan strategi *Active Learning*²³

belajar merupakan hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar. Interaksi tersebut dapat diartikan sebagai aktivitas. Aktivitas artinya “keaktifan, kegiatan”.²⁴ Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan suatu kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan menimbulkan aktivitas. Aktivitas dalam belajar yang dimaksud adalah aktivitas belajar siswa setelah diberi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.

Di bawah ini beberapa pandangan mengenai konsep aktivitas belajar, di antaranya:²⁵

- a. Siswa adalah suatu organisme hidup, di dalam diri beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam diri terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa
- b. Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Setiap saat kebutuhan dapat berubah dan bertambah, sehingga variasinya semakin banyak dan beraneka ragam pula.

²³ *Ibid.*,

²⁴ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), hlm. 23.

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet III, hlm. 170.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar mengajar, kedua aspek harus selalu berkaitan. Dengan begitu apapun yang dilakukan tidak terlepas dari tujuan belajar yang sebenarnya karena aktivitas dan keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar, seseorang tidak dapat menghindari diri dari situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang akan dilakukan kemudian.

Menurut beberapa pengertian aktivitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan inti dari suatu proses belajar, karena belajar merupakan suatu kegiatan. Dapat dikatakan bahwa aktivitas merupakan asas yang terpenting karena belajar merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan atau bergerak tak mungkin seseorang dikatakan belajar.

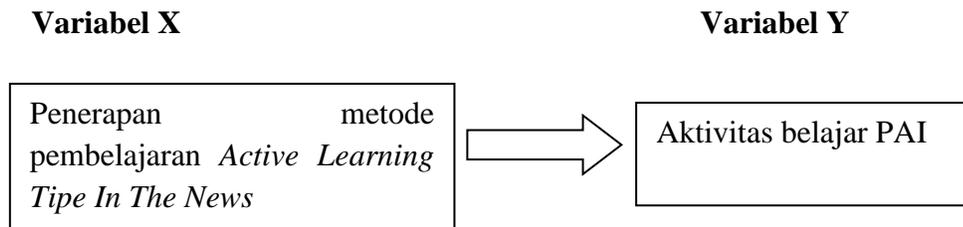
H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian eksperimen, Sukardi membedakan variabel penelitian menjadi dua yaitu variabel X (variabel bebas) merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, sedangkan variabel Y (variabel terikat) merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.²⁶

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 179.

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini terdiri dari:

Skema Variabel



Variabel (X) : Merupakan variabel yang mempengaruhi yaitu metode pembelajaran *Active Learning Tipe In The News*.

Variabel (Y) : Merupakan variabel yang terpengaruh yaitu Aktivitas belajar PAI.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menerapkan suatu pembelajaran yang efektif, menyenangkan, tidak membosankan dan bermakna. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode *Active Learning tipe in the news*.

1. Metode pembelajaran *Active Learning Tipe In The News*

Metode pembelajaran *Active Learning Tipe In The News* adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, dan intelektual agar peserta didik terlibat dan menimbulkan ketertarikan mereka

pada topik pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam metode ini setiap siswa mempunyai kewajiban untuk membawa artikel, pokok berita atau kartun yang sesuai topik pelajaran.

2. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas atau kegiatan baik fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif. Ini dapat diketahui melalui observasi dan tes yang diberikan peneliti kepada peserta didik. Ini terkait dengan materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *Active Learning Tipe In The News* terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Nurul Iman Palembang.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *Active Learning Tipe In The News* terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Nurul Iman Palembang.

K. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Iman Palembang yang berlokasi tidak terlalu jauh dari pusat kota Palembang, tepatnya terletak di Jl. Mayor Salim Batu Bara No. 358 Kel. Sekip Jaya Kec. Kemuning Palembang.

2. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

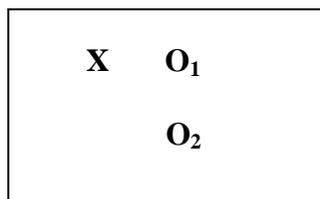
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan landasan teori untuk pelaksanaan penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan serta menganalisis antara pengajaran metode *Active Learning Tipe In The News* dengan aktivitas belajar siswa. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besar hubungan antara pendekatan metode *Active Learning Tipe In The News* dengan aktivitas belajar siswa.

Desain penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs* (non designs), karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel devenden. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel devenden itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 134.

indevenden. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.²⁸

Penelitian ini merupakan rancangan eksperimen *Intact-Group Comparison*. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Paradigma penelitiannya dapat digambarkan seperti berikut in:²⁹



O₁ : hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

O₂ : hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan : O₁-O₂

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.³⁰ Data kuantitatif yakni data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 109.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 112.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 12.

prasarana, angka atau jumlah skor yang diperoleh dari instrument tes dan hasil observasi yang meliputi aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran *Active Learning Tipe In The News* yaitu: memperlihatkan, membaca, mendengarkan, menjelaskan, merangkum, bertanya dan menjawab.

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Data kualitatif berbentuk pernyataan, verbal, symbol atau gambar.³¹ Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen baik berupa perangkat pembelajaran yang disusun, maupun hasil observasi yang dilakukan di SMP Nurul Iman Palembang.

b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer adalah sumber dari data yang langsung diperoleh.³²

Sumber data primer ini meliputi melakukan pertanyaan langsung kepada guru mata pelajaran bagaimana aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, pertanyaan ditujukan kepada siswa dalam bentuk instrument tes dan lembar observasi langsung yang ditujukan pada kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

³¹ *Ibid.*, hlm. 12.

³² Rukaesih A. Maolani, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 148.

b. Sumber data sekunder adalah data statistic yang diperoleh dari tangan kedua (*second hand data*).³³ Data sekunder diperoleh dari dokumentasi maupun wawancara mendalam kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan literatur-literatur yang meliputi: keadaan umum lokasi penelitian berisikan, sejarah berdirinya SMP Nurul Iman Palembang, letak geografis sekolah, struktur sekolah, laboratorium, perpustakaan, ekstrakurikuler, prestasi, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana di SMP Nurul Iman Palembang.

4. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang.

³³ *Ibid.*, hlm. 148.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 117.

Tabel 1.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	19
2	VIII 2	20
	JUMLAH	39

Sumber: Dokumentasi SMP Nurul Iman Palembang 2018/2019

Jadi, populasi yang diambil adalah semua kelas VIII yang jumlah keseluruhan populasi yang diambil adalah 39 yang terdiri dari 2 rombongan belajar (rombel).

b. Sampel penelitian

Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).³⁵ Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *Sampling Jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

³⁵ Supardi, U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif)*, (Jakarta : Change Publication, 2013), hlm. 26.

Tabel 1.2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Siswa	Siswi	
1.	VIII 1	14	5	19
2.	VIII 2	16	4	20

Sumber: Dokumentasi SMP Nurul Iman Palembang 2018/2019

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Hadi observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁶ Dalam penelitian menggunakan metode observasi partisipatif dimana peneliti atau observer ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang pelaksanaan proses belajar Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang pada Mata Pelajaran PAI materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkar.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai informasi keadaan, situasi yang ada dilingkungan SMP Nurul

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA , 2014), hlm. 145.

Iman Palembang, jumlah siswa, keadaan guru serta data yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Untuk menganalisis data akan digunakan rumus statistik, yaitu rumus uji 't' atau test "t" sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-Rata Sampel

s = Simpangan Baku Sampel

n = Banyaknya sampel (Subjek Penelitian)

L. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum dari urutan pembahasan skripsi. Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan proposal, maka penulis membuat urutan sistematika sebagai berikut:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar fokus, dan halaman daftar lampiran.

Bagian kedua terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI Berisikan pengertian metode *Active Learning* dan prinsip-prinsip metode *Active Learning*, komponen metode *Active Learning* dan pendukungnya. Pengertian aktivitas belajar, penilaian aktivitas dan pembelajaran.

BAB III PROFIL WILAYAH PENELITIAN, Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, identitas madrasah, visi, misi, tujuan,

keadaan guru dan stafnya, keadaan siswa, stuktur organisasi, fasilitas dan sarana prasarana.

BAB IV **ANALISIS DATA**, Berisikan tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe In The News* Terhadap Aktivitas Belajar PAI di SMP Nurul Iman Palembang.

BAB V **PENUTUP**, Berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data, dan saran yang merupakan harapan penulis bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

